

BAB I

PENDAHULUAN

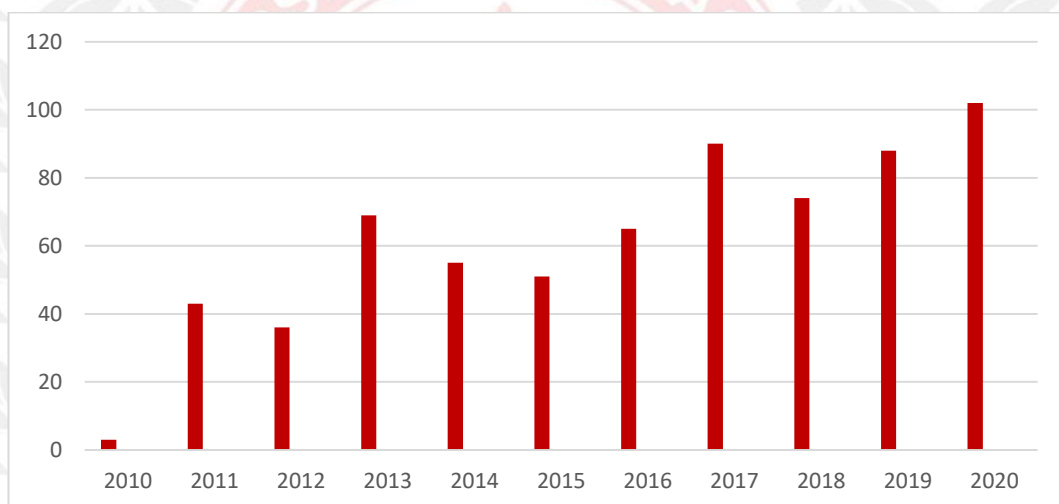
1.1 Latar Belakang

Memasuki era globalisasi saat ini serta dunia usaha yang mengalami pertumbuhan yang begitu pesat membuat persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Karena dunia usaha dapat dijadikan sebagai indikator kemajuan perekonomian suatu Negara. Untuk itu setiap perusahaan seakan dituntut untuk terus dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam aktivitas operasi maupun usaha dimana perusahaan tersebut melakukan aktivitasnya. Setiap perusahaan baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar tentu mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan profit dari kegiatan usahanya sehingga mengakibatkan persaingan dalam menjalankan kegiatan aktivitas perusahaan lebih meningkat. Dengan semakin meningkatnya persaingan usaha diantara perusahaan-perusahaan yang ada saat ini, menyebabkan semua perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan suatu strategi agar perusahaan dapat bertahan hidup atau bahkan berkembang dengan lebih baik.

Salah satu sektor yang diharapkan mampu untuk memberikan prospek yang baik di masa yang akan datang adalah sektor perbankan, karena perkembangan ekonomi di Indonesia semakin ramai. Sistem keuangan suatu negara tidak akan terlepas dari industri perbankan. Dengan demikian, semakin aktifnya dunia industri perbankan maka perbankan perlahan-lahan akan mulai mendominasi perkembangan bisnis dalam negara, bahkan nantinya aktivitas serta keberadaan industri perbankan akan menjadi penentu dalam kemajuan negara tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan industri perbankan dalam mempertahankan eksistensinya yaitu dengan melakukan ekspansi. Ekspansi bisnis dapat dilakukan dengan cara eksternal yaitu dengan cara melakukan penggabungan usaha untuk mencapai efisiensi serta lebih kompetitif dalam persaingan untuk memenuhi target profit bank.

Penggabungan dua usaha atau lebih dapat dilakukan dalam bentuk merger, akuisisi, dan konsolidasi. Akuisisi merupakan istilah yang sering digunakan bank dalam melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Dalam arti kata lain akuisisi

merupakan salah satu penggabungan usaha, dengan cara pengambil alihan atas saham atau aset suatu bank lain dengan tujuan untuk penambahan modal inti. Dengan dilakukannya akuisisi diharapkan bank dapat melanjutkan dan memenuhi kriteria standar kecukupan modal dengan bantuan dan kerjasama dengan perusahaan lain yang selanjutnya dapat saling bersinergi untuk mencapai tujuan tertentu. Di Indonesia akuisisi mulai marak dilakukan sejak majunya pasar modal. Semenjak diberlakukannya aturan PP 57/2010, KPPU mulai melakukan pencatatan secara sistematis terhadap aktivitas merger atau akuisisi yang terjadi di dalam maupun di luar negeri. Pencatatan ini merupakan konsekuensi logis dari penerapan aturan PP 57/2010 yang mewajibkan para pelaku usaha untuk melakukan notifikasi setelah merger/akuisisi. Berikut merupakan data perkembangan aktivitas merger dan akuisisi tahun 2010-2020 di Indonesia :



Gambar 1.1

Data Perkembangan Aktivitas Merger Dan Akuisisi di Indonesia Tahun 2010-2020

Data Perkembangan Aktivitas Merger Dan Akuisisi di Indonesia Tahun 2010-2020

Akuisisi di dalam bank diharapkan mampu memberikan sejumlah keuntungan yang akan tercipta apabila kombinasi perusahaan dapat menekan biaya operasi karena biaya tetap per satuan mengalami penurunan atau dapat menaikkan hasil usaha serta terjadi penghematan bank yang terjadi karena adanya sumber pendanaan. Dengan kata lain kondisi saling menguntungkan terjadi apabila kegiatan akuisisi tersebut memperoleh sinergi. Sinergi berarti nilai

gabungan dari kedua perusahaan tersebut lebih besar dari penjumlahan masing-masing nilai perusahaan yang digabungkan. Sebagai akibat dari sinergi, bank diharapkan mampu meningkatkan kinerja yang akan berdampak langsung pada keuangan bank.

Dunia perbankan Indonesia sudah mulai aktif dalam melakukan merger dan akuisisi sejak tahun 2002. Pada umumnya merger dan akuisisi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu jenis pertama adalah akuisisi lintas batas, akuisisi ini merupakan akuisisi bank swasta yang dilakukan oleh investor atau bank asing. Jenis kedua yaitu akuisisi dalam negeri, akuisisi ini merupakan akuisisi bank swasta yang dilakukan oleh investor atau bank dalam negeri sendiri. Sampai saat ini data yang tercatat terdapat 41 transaksi akuisisi yang dilakukan oleh bank di Indonesia pada tahun 2002-2017 yang terbagi atas 31 akuisisi lintas batas dan 10 akuisisi domestik. Pada tahun 2007 dan 2016 adalah merupakan puncak akuisisi bank di Indonesia.

Strategi akuisisi tersebut diterapkan oleh perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk dimana PT. Central Asia Tbk mengakuisisi PT. Central Santosa Finance. Pada awalnya PT. Bank Central Asia Tbk mengakuisisi PT. Central Santosa Finance yaitu dalam rangka melengkapi dan memperkuat bisnis penyaluran kredit consumer terutama di segmen pembiayaan kendaraan bermotor dan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam serta peluang untuk *cross-selling* produk kepada nasabah BCA.

PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Namun sekarang, bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia, Djarum. Pada tahun 1955 NV Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Pada tanggal 1 Mei 1975, pengusaha Mochtar Riady bergabung di BCA. Ia memperbaiki sistem kerja di bank tersebut dan merapikan arsip-arsip bank yang saat itu ruangnya jadi sarang laba-laba.

Dalam mewujudkan tujuannya PT. Bank Central Asia Tbk mempunyai visi dan misi. Visi dan misi BCA ditetapkan untuk memberikan landasan, arah dan panduan bagi segenap insan BCA dalam menjalankan kegiatan usaha BCA. Adapun visi dan misi BCA sebagai berikut :

Tabel 1.1 Visi dan Misi PT. Bank Central Asia Tbk

VISI	MISI
Menjadi bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perorangan. • Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah. • Meningkatkan nilai finansial dan nilai <i>stakeholders</i> BCA.

Sebelum mengakuisisi PT. Central Santosa Finance, PT. Bank Central Asia Tbk pernah melakukan merger dengan dua bank lain pada tahun 1977. Salah satunya yaitu Bank Gemari yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Akhirnya, kantor Bank Gemari dijadikan kantor cabang PT. Bank Central Asia. Merger itu membuat PT. Bank Central Asia bisa menjadi bank devisa. Pada tahun 2009, PT. Bank Central Asia Tbk juga pernah mengakuisisi PT. Bank UIB yang nilainya mencapai Rp 248,26 miliar. Tujuan dari pembelian saham perbankan ini yaitu untuk pembentukan bank umum syariah.

Sedangkan PT. Central Santosa Finance merupakan perusahaan yang didirikan dengan keyakinan untuk menjadi lembaga pembiayaan pilihan utama dalam percaturan industri otomotif di Indonesia, khususnya dalam industri

kendaraan roda dua. PT. Central Santosa Finance merupakan bagian dari grup bank swasta dari PT. Bank Central Asia Tbk, dimana PT. Bank Central Asia Tbk mempunyai saham atas perusahaan PT. Central Santosa Finance. PT. Central Santosa Finance terus menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat memberikan solusi dan manfaat terbaik bagi konsumen, ATPM, jaringan dealer, para pemegang saham dan segenap karyawan perusahaan. Dengan visi dan misi yang terus terpelihara untuk menyongsong satu tujuan, yaitu menjadi pemain utama dalam bisnis pembiayaan kendaraan roda dua, PT. Central Santosa Finance atau biasa disebut CS Finance terus berkomitmen untuk meningkatkan jangkauan layanannya melalui penerapan strategi yang tepat, pembukaan jaringan pelayanan yang terbesar di seluruh Indonesia, dan senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi para nasabahnya.

Fokus bisnis CS Finance adalah pembiayaan konsumen di bidang kepemilikan sepeda motor. CSF merupakan kolaborasi sinergi dari dua grup usaha yang telah berpengalaman di bidang multifinance khususnya pembiayaan otomotif. BCAF akan tetap fokus dalam bidang pembiayaan kendaraan bermotor khususnya kendaraan roda empat (mobil), sementara itu CSF akan fokus pada bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda dua (sepeda motor). Dengan pertumbuhan industri otomotif yang terus berkembang dan kebutuhan masyarakat Indonesia akan sepeda motor yang masih tinggi, maka CSF optimis dapat bertumbuh di masa yang akan datang dan ikut mendukung target penyaluran kredit nasional.

PT. Bank Central Asia Tbk mengakuisisi PT. Central Santosa Finance secara bertahap, dimana terdapat 3 tahapan dalam melakukan akuisisi yaitu akuisisi yang pertama PT. Bank Central Asia Tbk mengakuisisi PT. Central Santosa Finance sebesar 25%, selanjutnya akuisisi kedua PT. Bank Central Asia Tbk mengakuisisi PT. Central Santosa Finance sebesar 45% dan akuisisi terakhir PT. Bank Central Asia Tbk mengakuisisi PT. Central Santosa Finance sebesar 30%.

Menilai keberhasilan strategi akuisisi salah satunya adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan pasca melakukan akuisisi, baik bagi perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan terakuisisi. Selain itu kinerja keuangan

perusahaan juga menjadi alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan sehingga akan menjaga kondisi keuangan dalam posisi yang aman. Ada begitu banyak indikator yang digunakan dalam menilai efektivitas dari kinerja keuangan bank yaitu rasio likuiditas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas meliputi *cash ratio* (CR), berguna untuk memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas meliputi *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Rasio aktivitas, merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Rasio aktivitas meliputi *total assets turnover* (TATO), berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki. Rasio solvabilitas, rasio ini disebut juga rasio leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang dimiliki perusahaan dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas meliputi *debt to equity* (DER). Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang, perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total aktiva. Rasio pasar yang meliputi *Earning per share* (EPS). Rasio ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Beberapa penelitian yang meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi telah banyak dilakukan, namun hasil tidak selalu sejalan dan konsisten.

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang mengangkat topik serupa seperti penelitian yang dilakukan oleh Erika Safira dan Sri Sulasmiyati (2019) menyebutkan bahwa *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR) dan *cash ratio* yang merupakan bagian dari rasio likuiditas, rasio ini dipilih karena dapat memberikan gambaran mengenai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Dr.

Kasmir, 2019). Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Rasio aktivitas yang dipilih yaitu *total assets turnover* (TATO) dan *fixed assets turnover* (FATO). TATO dipilih karena dapat mengukur kemampuan perputaran aktiva yang perusahaan miliki, serta dapat mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki, sedangkan FATO dipilih karena dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan (Dr. Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur besarnya efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang dipilih yaitu *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE). NPM dipilih karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang telah digunakan untuk investasi dan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba, ROI dipilih karena dapat mengukur efektivitas yang digunakan manajemen dalam pengelolaan investasi, sedangkan ROE dipilih karena dapat mengukur efisiensi dalam penggunaan ekuitas (Dr. Kasmir, 2019). Rasio pasar dapat memberikan gambaran kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa yang akan datang. Rasio pasar yang dipilih yaitu *earning per share* (EPS), EPS dipilih karena dapat memberikan informasi laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Terakhir adalah rasio *leverage* yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang maupun kewajiban-kewajiban lainnya apabila perusahaan tersebut harus dilikuidasi. Rasio *leverage* yang dipilih yaitu *debt equity ratio* (DER) dan *debt to total assets ratio* (DAR). DER dipilih karena dapat mengukur setiap rupiah ekuitas perusahaan yang dijadikan jaminan hutang, sedangkan DAR dipilih karena dapat menunjukkan seberapa besar total hutang yang dimiliki perusahaan yang dapat ditutupi dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Dr. Kasmir, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan positif pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *cash ratio* (CR) pada PT. Bank Central Asia Tbk sebelum akuisisi dan setelah akuisisi ?
2. Apakah terdapat perbedaan positif pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA), pada PT. Bank Central Asia Tbk sebelum akuisisi dan setelah akuisisi ?
3. Apakah terdapat perbedaan positif pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* (TATO) pada PT. Bank Central Asia Tbk sebelum akuisisi dan setelah akuisisi ?
4. Apakah terdapat perbedaan positif pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total equity ratio* (DER) pada PT. Bank Central Asia Tbk sebelum akuisisi setelah akuisisi ?
5. Apakah terdapat perbedaan positif pada rasio pasar yang diproksikan dengan *earning per share* (EPS) pada PT. Bank Central Asia Tbk sebelum akuisisi setelah akuisisi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan positif atau tidak ada perbedaan pada rasio likuiditas pada PT. Bank Central Asia Tbk yang diproksikan dengan *cash ratio* (CR) sebelum akuisisi dan setelah akuisisi.
2. Untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan positif atau tidak ada perbedaan pada rasio profitabilitas pada PT. Bank Central Asia Tbk yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) sebelum akuisisi dan setelah akuisisi.
3. Untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan positif atau tidak ada perbedaan pada rasio aktivitas pada PT. Bank Central Asia Tbk yang diproksikan dengan *total assets turnover* (TATO) sebelum akuisisi dan setelah akuisisi.

4. Untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan positif atau tidak ada perbedaan pada rasio solvabilitas pada PT. Bank Central Asia Tbk yang diproksikan dengan *debt to total equity ratio* (DER) sebelum akuisisi dan setelah akuisisi.
5. Untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan positif atau tidak ada perbedaan pada rasio pasar pada PT. Bank Central Asia Tbk yang diproksikan dengan *earning per share* (EPS) sebelum akuisisi dan setelah akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan sebuah pemahaman dan wawasan tentang pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan setelah akuisisi dilakukan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang merger dan akuisisi serta permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya serta mendukung penelitian-penelitian sebelumnya.

b. Bagi akademis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan literatur bacaan bagi pihak lain untuk referensi pada penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai perbandingan perusahaan sebelum dan setelah akuisisi pada laporan kinerja keuangan perusahaan lainnya.

c. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu buku tambahan bahan literature atau referensi bacaan di perpustakaan UISI dan bermanfaat bagi yang memiliki penelitian serupa.

d. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan bagi para stakeholders atas informasi yang berkaitan dengan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

